

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar pendewasaan anak didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yaitu perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar merupakan usaha untuk memperoleh keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan. Kalau belajar adalah kegiatan untuk mengolah informasi, maka mengajar adalah usaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekaligus. Hal itu disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2001: 297).

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar-mengajar dan ketekunan berlatih. Dalam menuangkan gagasan ataupun pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Dalam tulis-menulis atau karang-mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu menjadi guru praktikan pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Rawalo melalui tugas dalam keterampilan menulis, teridentifikasi bahwa siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Rawalo ini memiliki kekurangan dalam pembelajaran keterampilan menulis, karena nilai yang didapat kurang memenuhi hasil yang maksimal, yaitu nilai 68 batas minimal nilai bahasa Indonesia. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dimungkinkan oleh beberapa sebab. Pertama kemampuan menulis menghendaki penguasaan beberapa unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kedua baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Uraian tersebut merupakan gambaran kegagalan terhadap proses dan hasil belajar. Kegagalan tersebut merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa. Kemampuan menulis merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari KD yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang lain.

Untuk mengatasi kegagalan tersebut, peneliti mempelajari beberapa buku metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran tersebut adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode yang bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, mandiri dan hasilnya akan meningkat. Untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti, perlu dilakukan kajian empiric (penelitian). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan judul; “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Melalui Metode Resitasi dengan Media “*brosur*” pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012” penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan adalah Apakah melalui metode resitasi dengan media brosur dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian diartikan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data, mengolah, menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sudjana dan Ibrahim, 2007:3).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi dengan media “*brosur*” pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua aspek yaitu aspek peneliti (praktis) dan aspek keilmuan (teoritis). Kedua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis bagi Peneliti

- a. Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.
- b. Sebagai bahan diseminasi dalam kegiatan pembelajaran tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.

- c. Sebagai bahan diskusi tindak lanjut dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui media brosur.

2. Manfaat Teoretis bagi Keilmuan

- a. Memberikan kontribusi kepada para siswa tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.
- b. Memberikan kontribusi kepada keluarga besar SMA Negeri I Rawalo tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.
- c. Memberikan kontribusi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang dan kepala sekolah bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.
- d. Memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dan jajarannya tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif melalui metode resitasi.